

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2013), menjelaskan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”. Rasional bermakna riset yang dikerjakan masih bisa dimengerti atau masuk akal, yang bisa dimengerti oleh logika manusia. Empiris merupakan suatu cara yang dikerjakan bisa dilihat oleh manusia, dengan begitu semua cara yang telah dilakukan bisa dilihat serta diketahui. Sistematis yang berarti cara yang dipakai didalam penelitian tersebut memakai prosedur tertentu yang bersifat masuk akal. Metode verivikatif dipilih sebagai metode penelitian dalam skripsi ini.

Metode verivikatif menurut Sugiyono (2017:19) “metode ini dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian kuantitatif berdasarkan Sugiyono (2017:23) “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Alasan metode verifikatif dipakai dalam riset ini untuk memahami dan menganalisis berapa besar dampak dari “*current ratio, debt to equity ratio dan return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI (periode 2016-2018)”.

3.2 Populasi dan Teknik pengambilan sampel (bersifat kondisional)

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono (2015:62). “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2018 yaitu sebanyak 78 perusahaan.

1.2.2 Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diunduh di *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2018.

1.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel metode “*purposive sampling*” yaitu dengan mengambil sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Pengambilan data perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.
3. Berdasarkan Karakteristik Pengambilan Sampel diatas, Berikut table kriteria sampel pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	78
2	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2016-2018	(48)
Total Perusahaan		30
Total Sampel yang diambil (30 x 3 periode)		90
Jumlah Sampel		90

Sumber: www.idx.co.id

3.3 Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas hal yang diamati. Definisi operasional merupakan acuan dari landasan teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian dimana antara variabel yang satu dengan yang lainnya dapat dihubungkan sehingga peneliti dapat disesuaikan dengan data yang diinginkan.

3.3.1 Variabel Independen

1. *Current Ratio* (X1)

Rasio lancar atau nama lain dari *Current Ratio* menurut Sukmawati Sukamulja (2019:88) yaitu menghitung kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio yang sering digunakan dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendek yang memiliki jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

Sukmawati Sukamulja (2019:88)

2. Debt to Equity Ratio (X2)

Sukmawati Sukamulja (2019) “Rasio yang merupakan bagian dari rasio Solvabilitas ini menunjukkan perbandingan antara utang dengan ekuitas uang yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau menggambarkan hubungan antara utang perusahaan pada asset maupun modal”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Modal}$$

Sumber: Sukmawati Sukamulja (2017)

3. Return On Asset (ROA)

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:51) (*Return On Asset*) ialah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki, yang dihitung dengan pembagian laba bersih dengan total aset”. Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$$

Sumber: Sukmawati Sukamulja (2017)

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

1. Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba terjadi apabila laba pada tahun ini dibandingkan dengan laba tahun kemarin mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan untuk mengetahui pertumbuhan laba penelitian ini menggunakan rumus laba periode sekarang dikurangi laba periode lalu di bagi laba periode lalu. Sehingga kita mengetahui pertumbuhan laba yang terjadi.

Pada penelitian ini pertumbuhan laba menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun}_t - \text{Laba Bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba Bersih tahun}_{t-1}}$$

3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2011:19) menuturkan “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)”. Analisa ini adalah tekni deskriptif yang memberi laporan mengenai data yang dimiliki dan tak bertujuan menguji hipotesis.

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas ini memiliki tujuan untuk melihat apakah variabel yang diuji berdistribusi normal atau tidak normal, untuk melihat apakah variabel tersebut normal atau tak normal dengan begitu bisa diuji memakai Uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghozali (2012) “dasar pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas lebih besar atau sama dengan dari nilai α yang ditentukan yaitu 5% (0,05), maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5% (0,05), maka data tidak berdistribusi normal”.

3.4.3 Multikolinier

Ghozali (2012) menuturkan “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)” model regresi linear yang bagus ialah jika tak terjadi multikolinieritas. Akibat jika terjadi adanya multikolinieritas yaitu koefisien korelasi variabel tak tertentu dan kesalahan jadi sangat banyak atau tak terbatas. Untuk mengetahui terjadi atau tak terjadi multikolinieritas yaitu bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan lawan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 maka tak terjadi multikolinieritas.

3.4.4 Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2012) menuturkan “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat penyebaran data. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Park, yaitu dengan meregresikan nilai kuadrat residual dengan masing-masing variabel independen”. Dalam menguji heteroskedastisitas memiliki kriteria pengujian yaitu apabila hasil dari riset yang sudah dikerjakan menampilkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.5 Autokorelasi

Ghozali (2012) menuturkan “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Pengujian Durbin-Waston (Uji DW) digunakan untuk menduga ada autokorelasi didalam satu model regresi dikerjakan. Berikut kriteria keputusan uji asumsi auto korelasi:

Deteksi Autokorelasi Positif:

- Jika $dw > dL$ = terdapat autokorelasi positif
- Jika $dw < dU$ = tak terdapat autokorelasi positif
- Jika $dL < dw < dU$ = pengujian tak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Deteksi Autokorelasi Negatif:

- Jika $(4 - dw) < dL$ = terdapat autokorelasi negatif
- Jika $(4 - dw) > dU$ = tidak terdapat autokorelasi negatif
- Jika $dL < (4 - dw) < dU$ = pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Desember 2019.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dari sampel yang digunakan, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik dokumentasi yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id periode tahun 2016-2018. Data laporan keuangan perusahaan, aktiva, hutang dan laba diperoleh dengan mengutip secara langsung dari www.idx.co.id.

3.7 Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2013:96) menuturkan “ Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara 2 variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen”. Analisis regresi linear berganda mempunyai kegunaan agar bisa melihat apakah ada dampak dari 2 atau lebih variabel independent (variabel X) terhadap variabel dependent (variabel Y). Regresi linear berganda dalam riset ini dipakai untuk melihat dampak “*Current Ratio, Debt Equity Ratio dan Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba”. Berikut perhitungan untuk analisis regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba a = konstanta

X_1 = *Current Ratio* b = koefisien korelasi

X_2 = *Debt to Equity Ratio* e = error

X_3 = *Return On Asset*

3.8 Uji Kelayakan Model

3.8.1 Uji t

Ghozali (2013:98) menuturkan, “ uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Uji hipotesis atau uji pengaruh berguna untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tak signifikan (variabel X berdampak terhadap variabel Y).

Tahap-tahap :

a) Bentuk Pengujian

H_0 : berarti tak ada dampak (pengaruh) antara variabel independen (x) terhadap variabel dependen (Y)

H_a : berarti ada pengaruh antara variabel independen (x) terhadap variabel independen (Y)

b).Kriteria Pengujian Hipotesis

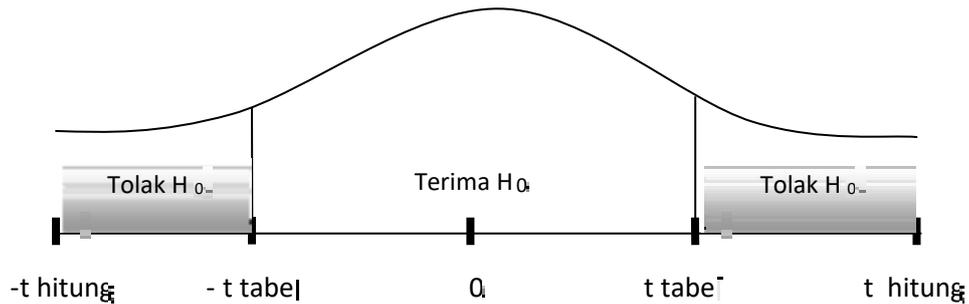
H_0 diterima apabila : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

c). Kriteria Keputusan Uji Hipotesis nilai Sig. :

Berpengaruh : Jika nilai signifikansi (Sig.) < alpha (0,05)

Tidak berpengaruh : Jika nilai signifikansi (Sig.) > alpha (0,05)



Gambar 3.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

3.8.2 Uji F (Simultan)

Ghozali (2013:98) menuturkan “ uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat”.

a).Bentuk Pengujian

H_0 : berarti tak ada dampak (pengaruh) secara simultan antara variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel independen (Y)

H_a : berarti ada dampak (pengaruh) secara simultan antara variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel independen (Y)

b).Kriteria pengujian Hipotesis

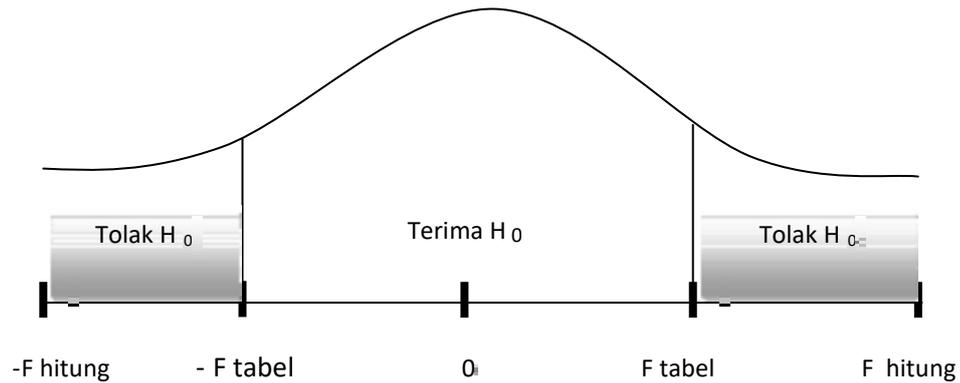
H_0 diterima bila = $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 ditolak bila = $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

c) Kriteria Keputusan Uji Hipotesis nilai Sig. :

Berpengaruh : Jika nilai signifikansi (Sig.) < alpha (0,05)

Tidak berpengaruh : Jika nilai signifikansi (Sig.) > alpha (0,05)



Gambar 3.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

1.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa “Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”